

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang “Belajar”. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Dalam uraian ini dapat berkenalan dengan beberapa perumusan saja, guna melengkapi dan memperluas pandangan tentang belajar.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defened as the modification or strengthening of behavioe through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.²

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, hlm. 27

² Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 64

internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.³

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku seseorang, dari tidak baik menjadi baik, dan dari uraian di atas juga dijelaskan bahwa ada beberapa factor dapat

32 ³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 18-

38 ⁴ Sardiman, *Interaksi dan Aktivitas belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, Pers, 2004, hlm.

mempengaruhi belajar, yaitu factor yang datang dari internal, dan factor yang datang dari eksternal.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁵

2. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat diaktifkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.⁶

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 54-60

⁶ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 16

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktivitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁷

Menurut Ramayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani.⁸ Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.

⁷ *Ibid*

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm. 35

- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.⁹

3. Macam-macam Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran, siswa mengaktifkan berbagai macam inderanya untuk dapat menyerap dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktivitas belajar siswa ini akan mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Semakin tinggi tingkat aktivitas diharapkan semakin besar hasil yang diperoleh. Sebenarnya terdapat berbagai macam aktivitas belajar siswa yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, tetapi dapat dikelompokkan mengingat banyak aktivitas yang sejenis. Macam-macam kegiatan siswa yang digolongkan menjadi 8 kelompok sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual: membaca, memperhatikan penjelasan guru, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain
- b. Kegiatan verbal: menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya pada guru, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interaksi

⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 138

- c. Kegiatan mendengarkan: mendengarkan penjelasan guru, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. Kegiatan menulis: mencatat penjelasan guru, kelengkapan catatan, dan kejelasan tulisan
- e. Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, cahrt, diagram peta dan pola
- f. Kegiatan motorik: melakukan percobaan, memilih alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun
- g. Kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, melihat hubungan dan membuat keputusan
- h. Kegiatan emosional: minat membedakan, berani, tenang dan lain-lain

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.¹⁰

Secara lebih jelas indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.

¹⁰ Muhammad Uzar Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja 1976, hlm 76

- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.¹¹

4. Metode *Learning Contract*

Metode *Learning Contract* adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.¹² Metode *Learning Contract* merupakan belajar yang timbul dari keinginan sendiri yang lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru.¹³

Langkah-langkah kontrak belajar menurut Mel L Silberman adalah sebagai berikut :

- a. Perintahkan kepada setiap siswa untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara *independen*
- b. Doronglah setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi. Berikan waktu yang cukup untuk penelitian dan konsultasi dalam menyusun rencana

¹¹ Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, hlm 110

¹² Agus Suprijono, *Loc. Cit*

¹³ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007, hlm. 195

c. Mintalah kontrak yang ditulis siswa yang mencakupi kategori berikut ini

:

- 1) Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa
- 2) Pengetahuan atau keterampilan khusus yang harus dikuasai
- 3) Aktivitas belajar yang akan dimanfaatkan
- 4) Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai
- 5) Tanggal penyelesaian

d. Berkumpullah dengan siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan.

Doronglah agar sumber belajar tersedia bagi siswa. Negosiasikan perubahan apapun yang ingin anda buat.¹⁴

Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Langkah-langkah metode pembelajaran kontrak belajar adalah:¹⁵

1. Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independent.
2. Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
3. Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ <http://ideguru.wordpress.com/2010/04/20/model-model-pembelajaran-pakempaikemseri-3/> diakses pada tanggal 5 Februari 2014

4. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup *topics*, *learning objectives* (tujuan pembelajaran), *learning strategies* (strategi pembelajaran), dan *closed-date*.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan Metode *Learning Contract* atau meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode *Learning Contract* Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati adalah penerapan metode *Learning Contract* pada mata pelajaran IPA dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui metode *Learning Contract*

dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 70%.

2. Penelitian yang dilakukan Windah Septia Putri MS. dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau tahun 2011 dengan judul “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Physical Self-Assessment* pada Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 036 Gobah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Berdasarkan data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Physical Self-Assessment* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya memperoleh secara klasikal sebesar 267, berada pada kategori rendah. Siklus I aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh skor secara klasikal adalah 462, berada pada kategori rendah. Sedangkan siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sangat memuaskan dengan perolehan skor secara klasikal sebesar 598, dengan kategori sangat tinggi.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Aktivitas belajar siswa di kelas IV SDN 012 Pasir Sialang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui metode *Learning Contract*”.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

- 1) Guru meminta kepada setiap siswa untuk memilih sebuah topik yang ingin dipelajari sendiri sesuai dengan ruang lingkup materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
- 2) Guru menyarankan setiap siswa untuk memahami topik yang dipilih melalui rencana belajar dan memberikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- 3) Guru meminta siswa untuk menulis kontrak yang terdiri dari :
 - a. Tujuan belajar yang ingin dicapai siswa tentang materi yang sudah dipilih
 - b. Pengetahuan atau keterampilan khusus yang harus dikuasai (mengingat dan merangkum materi pelajaran)
 - c. Aktivitas belajar yang akan dimanfaatkan (mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan materi)
 - d. Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai (menyerahkan penyelesaian soal-soal yang telah dikerjakan)
- 4) Guru menemui siswa dan mendiskusikan kontrak yang sudah dibuat

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Siswa membaca teks buku pelajaran
- b. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru

- c. Siswa mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain
- d. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru
- e. Siswa mencari dan memberikan informasi yang diperoleh
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri
- g. Siswa melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya
- h. Siswa memberikan respon terhadap proses pembelajaran

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar IPS mencapai 75%. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas belajar siswa pada bidang studi IPS tergolong tinggi.